



Implementasi Sistem Jaringan Informasi Terintegrasi Berbasis Indonesia One Search (IOS) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi

Rahmat Iqbal^{1*}, Irva Yunita²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan, Indonesia

Email: rahmatiqbal@radenintan.ac.id¹, irva@radenintan.ac.id²

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung *Korespondensi*

Korespondensi penulis: rahmatiqbal@radenintan.ac.id *

Abstract. This article examines the deployment of information network systems, namely the adoption of Indonesia One Search (IOS) in university libraries. The used methodologies include of literature reviews and online observations, designed to comprehensively analyze the implementation of IOS. A system is characterized as a collection of interacting components aimed at achieving certain objectives, while information is the outcome of data processing that serves a purpose for the receiver. This essay emphasizes the significance of cooperation among libraries in establishing efficient information networks. The text elaborates on many collaborative methods, including library acquisition, collection sharing, and inter-library lending. This partnership offers enhanced information access, resource efficiency, personnel specialization, and less material duplication. Indonesia One Search (IOS) is a unified search platform that consolidates collections from libraries, museums, archives, and electronic information sources across Indonesia. IOS, introduced by Ismail Fahmi, Ph.D., and overseen by the National Library of the Republic of Indonesia, seeks to provide extensive and accessible information for students and other users. The iOS development process includes bibliography compilation, text analysis, and anti-plagiarism services. The functionalities provided by iOS, like full-text search and interaction with digital library apps, illustrate its capacity to fulfill information requirements in the digital age. The use of IOS at institutions, including the Indonesian Education University and the Indonesian Islamic University, demonstrates its efficacy in enhancing students' knowledge retrieval skills. This study underscores the need for libraries to adapt to user requirements in the digital age and highlights the possibilities for cooperation across libraries to enhance services via technology.

Keywords: Information Network system, Indonesia one search, University library

Abstrak. rtikel ini mengkaji penerapan sistem jaringan informasi, yaitu adopsi Indonesia One Search (IOS) di perpustakaan perguruan tinggi. Metodologi yang digunakan meliputi kajian pustaka dan observasi daring, yang dirancang untuk menganalisis secara komprehensif penerapan IOS. Sistem dicirikan sebagai kumpulan komponen yang saling berinteraksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang memiliki tujuan bagi penerimanya. Esai ini menekankan pentingnya kerja sama antarperpustakaan dalam membangun jaringan informasi yang efisien. Tulisan ini menguraikan berbagai metode kolaboratif, termasuk akuisisi perpustakaan, berbagi koleksi, dan peminjaman antarperpustakaan. Kemitraan ini menawarkan akses informasi yang lebih baik, efisiensi sumber daya, spesialisasi personel, dan lebih sedikit duplikasi materi. Indonesia One Search (IOS) adalah platform pencarian terpadu yang mengkonsolidasikan koleksi dari perpustakaan, museum, arsip, dan sumber informasi elektronik di seluruh Indonesia. IOS, yang diperkenalkan oleh Ismail Fahmi, Ph.D., dan diawasi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, berupaya menyediakan informasi yang luas dan mudah diakses bagi mahasiswa dan pengguna lainnya. Proses pengembangan iOS mencakup kompilasi bibliografi, analisis teks, dan layanan anti-plagiarisme. Fungsionalitas yang disediakan oleh iOS, seperti pencarian teks lengkap dan interaksi dengan aplikasi perpustakaan digital, menggambarkan kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan informasi di era digital. Penggunaan iOS di berbagai lembaga, termasuk Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Islam Indonesia, menunjukkan kemanjurannya dalam meningkatkan keterampilan pencarian pengetahuan mahasiswa. Studi ini menggarisbawahi perlunya perpustakaan untuk beradaptasi dengan kebutuhan pengguna di era digital dan menyoroti kemungkinan kerja sama antarperpustakaan untuk meningkatkan layanan melalui teknologi.

Kata kunci: Sistem Jaringan Informasi; Indonesia One Search (IOS); Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah akses ke sumber informasi, terutama sumber informasi elektronik. Salah satu dampak dari kemajuan ini adalah munculnya mesin pencari yang dapat digunakan di seluruh dunia. Dalam era informasi, informasi sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat dan pendidikan. Orang yang tahu cara mendapatkan dan menggunakan informasi dengan benar akan sukses dalam kehidupannya. (Zarfa, 2022).

Dalam (Fithrie Soufitri, 2023), iBeberapa definisi informasi adalah sebagai berikut: "Informasi adalah data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seorang yang menggunakannya" (Zakiyudin, 2011), dan "Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi pemakainya" (Koniyo, 2007). Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa "Informasi adalah data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seorang yang menggunakannya" Jika informasi menawarkan manfaat yang lebih besar daripada data tunggal, informasi tersebut dianggap bernilai.

Kebutuhan akan informasi ini mendorong seseorang untuk mencari informasi, salah satunya adalah dengan mengunjungi dan menggunakan perpustakaan. Kebutuhan informasi adalah ketika seseorang merasa tidak tahu apa-apa tentang informasi atau pengetahuan karena berbagai kebutuhan, seperti tugas, atau hanya ingin tahu. Kekurangan ini harus dipenuhi dengan informasi baru yang sesuai. Perpustakaan harus memiliki sumber informasi yang tersedia dalam berbagai format untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin kompleks. Jika tidak, mereka berpotensi tidak memenuhi harapan pengguna (Br Hutapepa et al., 2022).

Saat ini, perpustakaan bukan satu-satunya sumber pengetahuan; dengan kemajuan teknologi, layanan dan metode lain untuk memperoleh informasi telah muncul. Arti luas dari teknologi adalah pengetahuan atau kemampuan. Teknologi mencakup evolusi perangkat keras dan perangkat lunak yang beradaptasi dengan tuntutan kontemporer dan persyaratan pengguna. Para ahli menegaskan bahwa konsep teknologi juga bervariasi.

Bersumber dari M. Maryono mendefinisikan bahwa teknologi sebagai penerapan atau penciptaan beragam produk atau peralatan yang digunakan oleh orang-orang, atau sebagai sistem yang mampu menyelesaikan semua kesulitan atau tantangan saat ini. Jacques Ellul, Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai teknik yang lengkap dan masuk akal yang ditandai dengan efisiensi dalam semua tindakan yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan menurut Abdul Kadir (2014) dalam (Nurul et al., 2022) mengemukakan bahwa peranan

teknologi informasi dapat dikategorikan menjadi berikut: A. Teknologi informasi menggantikan peran manusia, yaitu mengotomatisasi tugas atau proses. B. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yaitu memberikan informasi tentang tugas atau proses. C. Restrukturisasi peran manusia, yaitu teknologi informasi melakukan perubahan pada peran manusia.

Karena teknologi informasi (TI), mengelola informasi oleh orang yang bekerja di bidang informasi menjadi lebih cepat dan mudah. Secara sederhana, teknologi informasi termasuk aplikasi komputer untuk mengadakan, menata, menyimpan, dan menemukan kembali informasi, serta menyebarkannya (Indah Rumpaka et al., 2023).

Saat ini berbagai perpustakaan menghadapi tantangan yang cukup besar akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan publikasi cetak dan elektronik, tuntutan pengguna, efektivitas dan efisiensi waktu, tenaga, dana, dan sumber daya. Setiap perpustakaan harus menyediakan layanan dan menyediakan data serta informasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam masyarakat kontemporer, keberhasilan perpustakaan tidak ditentukan oleh jumlah pengunjung, tetapi oleh aksesibilitas informasinya. Untuk tetap mengikuti perkembangan teknologi yang pesat, perpustakaan harus mengembangkan koleksi dan layanan digital. Salah satu hasil yang diharapkan adalah terfasilitasinya perbaikan yang bermanfaat, yaitu bahwa individu tidak perlu lagi mengunjungi perpustakaan secara langsung untuk mendapatkan informasi. Individu yang mencari informasi dapat memperolehnya kapan saja dan dari lokasi mana saja.

Untuk tetap dapat mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat belakangan ini, perpustakaan harus mengembangkan koleksi dan layanan digital. Salah satu perkembangan yang diharapkan adalah menghasilkan perubahan yang bermanfaat, yaitu orang tidak perlu datang langsung ke perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang ada di sana. Siapa pun yang menginginkan informasi dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja.

Mengubah kegiatan pelayanan jasa informasi secara manual menjadi terkomputerisasi di dunia perpustakaan adalah bagian dari penggunaan sistem informasi; sistem ini juga membantu mengelola sumber daya, teknologi, dokumentasi, dan penyediaan informasi serta memudahkan pekerjaan yang sedang berlangsung. (Syahputra & Nurdin, 2024). Sistem informasi perpustakaan sangat membantu tugas pustakawan dalam mengelola bahan pustaka dan memudahkan mereka melayani pemustaka yang menggunakan sumber daya dan jasa perpustakaan (Muslim et al., 2022).

Layanan Onesearch disediakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas), sebuah organisasi yang mempromosikan pertukaran metadata, materi digital, dan katalog induk. Fajar (2017) menyatakan bahwa Onesearch Indonesia mengintegrasikan semua koleksi elektronik Perpusnas, termasuk arsip, perpustakaan, dan museum di seluruh Indonesia. Lebih lanjut, Iswara (2016) mengungkapkan bahwa Onesearch di Indonesia berfungsi sebagai gateway yang mencakup kompilasi bibliografi yang dikumpulkan dari repositori menggunakan metodologi Open Archives Initiative Protocol for Metadata Harvesting (OAI-PMH). Halaman web ini memberikan penjelasan tentang beberapa kategori lembaga informasi yang dicakup, bersama dengan perangkat lunak dan metadata yang dikumpulkan melalui OAI-PMH (Pramudyo & Irawati, 2021).

Sejak didirikan pada tahun 2015, Indonesia One Search telah mengalami kemajuan yang signifikan. Dengan demikian, Indonesia One Search menjadi perpustakaan digital terkemuka di Indonesia yang digunakan oleh jutaan orang.

Indonesia One Search memungkinkan pengguna untuk mengakses koleksi digital seluruh perpustakaan Indonesia dengan mudah dalam satu sistem yang dapat dioperasikan bersama, sehingga pengguna dapat membaca dan mengunduh repositori digital teks lengkap, serta mengakses film, sumber daya pendidikan, materi penelitian, dan konten lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi berperan dalam mewujudkan visi, misi, dan tridharma perguruan tinggi, yaitu dalam bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Tujuan utamanya adalah membantu civitas akademika melalui penyediaan informasi dan sebagai ruang belajar (Syaifuddin et al., 2022).

Penelitian ini menganalisis implementasi sistem jaringan informasi terintegrasi berbasis Indonesia One Search pada perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian dilakukan dengan mengkaji literatur secara mendalam dan akan diberikan sebanyak 2 contoh perguruan tinggi yang sudah menerapkan Indonesia One Search. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana perpustakaan digunakan dan bagaimana pengimplementasian ios itu sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pembentukan Sistem Jaringan Informasi Terpadu berbasis Indonesia One Search (IOS) di perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian kualitatif menggunakan perangkat penelitian utama dalam lingkungan alamiah. Akibatnya, pendekatan ini terkadang disebut sebagai teknik penelitian naturalistik. Flick mencirikan penelitian kualitatif sebagai pemeriksaan interaksi sosial yang berkaitan dengan kemunculan asli

pluralisasi dunia nyata (Ajat Rukajat, 2021). Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena yang ditemui oleh partisipan penelitian secara keseluruhan, daripada hanya mengartikulasikannya melalui kata-kata dan bahasa, dalam lingkungan alamiah dan menggunakan metodologi ilmiah yang beragam (Daryono, 2023).

Penelitian deskriptif merupakan metodologi penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kejadian atau kondisi guna memperoleh fakta-fakta mendasar. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan, menawarkan representasi yang sistematis, faktual, dan tepat tentang hubungan antara fenomena yang diteliti (Zarfa, 2022). Mely G. Tan mengatakan bahwa penelitian deskriptif berusaha menggambarkan atribut orang, penyakit, gejala, atau kelompok masyarakat tertentu. Selain itu, metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data untuk artikel ini. Studi pustaka adalah jenis penelitian yang melihat teori-teori tertentu dengan referensi ilmiah seperti skripsi atau artikel yang diterbitkan dalam jurnal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Jaringan Informasi

Buku tentang manajemen sistem informasi karya Onong Uchjana Effendy (1989) menjelaskan bahwa "sebuah model sistem terdiri dari input, proses, dan output, yang merupakan keseluruhan sistem." Demikian pula, buku karya Oemar Hamalik tentang pemrosesan sistem informasi (1993) mendefinisikan "sistem sebagai keseluruhan atau totalitas yang terdiri dari bagian-bagian, sub-sistem, atau komponen yang berinteraksi satu sama lain dan dengan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya." Gordon B. Davis mengkarakterisasikan sistem sebagai "sekumpulan elemen yang terdiri dari manusia, peralatan, konsep, dan prosedur yang disusun untuk tujuan dan sasaran bersama," sementara Raymond McLeod Jr. menggambarkan sistem sebagai "sekelompok elemen yang disatukan dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan." (Zakiyudin, 2011) dalam (Fithrie Soufitri, 2023).

Menurut McLeod (Dedy Rahman Prehanto, 2020), yang tercantum dalam buku *Pengertian Sistem Informasi*, informasi adalah pengolahan data dengan cara tertentu sehingga menjadi lebih berarti dan berguna bagi orang yang menerimanya. Di sisi lain, Sutabri (Dedy Rahman Prehanto, 2020) menyatakan bahwa informasi adalah pengolahan data yang diinterpretasikan dan diklasifikasikan.

Menurut (Rahman & Saudin, 2022) dalam bukunya Sistem Informasi Manajemen mendefinisikan sistem informasi sebagai sintesis dari komponen sistem dan komponen informasi. Akibatnya, dalam konteks ini, sistem informasi dicirikan sebagai pertemuan bagian-bagian yang berinteraksi untuk menyediakan informasi berharga bagi konsumennya. Scott, George M. (1994) mendefinisikan sistem informasi sebagai entitas formal yang mencakup sumber daya fisik dan logis, bersama dengan campuran personel, fasilitas, teknologi, media, proses, dan sumber daya informasi lainnya. Sistem informasi yang efektif menghasilkan informasi yang berharga.

Para ahli dari berbagai bidang keilmuan telah memberikan beberapa pengertian tentang Sistem Jaringan Informasi. Penulis (Alisa et al., 2022) mengutip dua pustakawan dan pakar ilmu informasi: Prof Dr. Sulisty-Basuki, MA, MLIS: bekerja dalam bidang pengolahan informasi di berbagai lembaga, seperti perpustakaan, pusat dokumentasi, pusat analisis informasi, pusat rujukan, dan lembaga kliring, dengan tujuan menyediakan entri data yang relevan, tidak peduli bentuk atau asal datanya. data untuk memenuhi kebutuhan pemakai. Salah satu contoh lembaga tersebut adalah... (Sulistyo-Basuki, 1996). Sebagaimana dinyatakan oleh KE Miller dalam Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (1992), "Jaringan informasi adalah kerjasama yang dilakukan oleh unit-unit perpustakaan/informasi atau unit-unit yang menangani informasi. Unit-unit ini bergabung karena memiliki bahan informasi yang sama, berada di wilayah yang sama, atau berdasarkan kesamaan lainnya Unit-unit ini secara bersama-sama memanfaatkan dan memanfaatkan sumber daya informasi yang tersedia baginya, termasuk memanfaatkan keahlian ahli."

Perpustakaan dan organisasi pengelola informasi non-perpustakaan lainnya adalah bagian dari jaringan informasi. Dan menurut (Santri et al., 2023) jaringan informasi, juga disebut sebagai jaringan kerja informasi, adalah sistem yang terdiri dari organisasi yang bekerja dalam bidang pengolahan informasi, seperti perpustakaan, pusat dokumentasi, pusat informasi, bank, dan sebagainya.

Perpustakaan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan penggunanya, meskipun mereka memiliki ribuan, jika tidak jutaan, koleksi dan gedung mewah. Setiap pusat informasi, dalam hal ini perpustakaan, memenuhi kebutuhan pengguna yang beragam (Yusniah et al., 2022). Perpustakaan tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya secara mandiri, karena itu diperlukan kerja sama atau kolaborasi antar perpustakaan (Br Hutapepa et al., 2022). "Jaringan Informasi" dan "Kerjasama/Kolaborasi Perpustakaan" adalah kata yang sama. Istilah ini hanya terdengar di masa lalu. "Jaringan Informasi" adalah istilah yang sering

digunakan, terutama ketika teknologi informasi dan komunikasi (TIK) digunakan dalam kerjasama atau kolaborasi (Alisa et al., 2022).

Suatu sistem kerjasama dan jaringan informasi terdiri dari sejumlah organisasi yang secara formal terhubung atau berkolaborasi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu dan memiliki struktur organisasi (Santri et al., 2023). Bidang kerjasama perpustakaan ini akan meningkatkan akses ke koleksi, meningkatkan layanan pengguna dan teknis, dan meningkatkan aktivitas dalam berbagai sumber daya. Selain itu, pembaca akan memiliki kesempatan untuk bekerja sama dalam pertukaran data katalog, pertukaran bahan pustaka, dan pembelian bersama bahan pustaka (Yusniah et al., 2022).

Sistem jaringan kerjasama dan informasi adalah organisasi yang memiliki struktur organisasi yang saling berhubungan atau bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Yusniah, Lestari, et al., 2023). Ketika dua perpustakaan bekerja sama, mereka bisa mendukung satu sama lain dalam program dan berbagi informasi (Yulianti et al., 2021). Sulisty Basuki dalam (Yusniah, Maulanda, et al., 2023) menyebutkan beberapa jenis kerjasama perpustakaan:

a) Kerjasama Pengadaan Pustaka

Ini adalah jenis kerjasama awal di mana masing-masing perpustakaan bertanggung jawab untuk menyediakan pengguna dengan informasi yang mereka butuhkan. Akibatnya, perpustakaan harus memilih peradaban pustaka yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan anggota.

b) Kerjasama Pertukaran dan Redistribusi.

Ditunjukkan bahwa kerjasama ini dapat mengurangi biaya dan meningkatkan dan memperluas koleksi yang tersedia. Mengumpulkan dan mempertahankan koleksi adalah tujuan tersiratnya. Dalam hal spesialisasi subjek, dasar untuk pelaksanaannya adalah upaya untuk menyimpan koleksi secara menyeluruh. Ini dilakukan untuk menghindari penyiangan salinan terakhir, yang dapat diintegrasikan dengan menukar bahan pustaka dengan perpustakaan lain.

c) Kerjasama Pengolahan.

Jenis kerjasama ini memungkinkan perpustakaan bekerja sama untuk mengolah informasi pustaka dan memberikan wewenang kepada Perpustakaan Pusat, baik di perpustakaan umum maupun perpustakaan perguruan tinggi

d) Kerjasama Bentuk Penyediaan Fasilitas.

Dalam bentuk kesepakatan ini, kedua perpustakaan setuju untuk secara terbuka memberikan koleksi mereka kepada anggota perpustakaan lain, biasanya aturan ini dilakukan oleh perpustakaan umum.

e) Kerjasama Peminjaman Antar Perpustakaan.

Dengan cara ini, perpustakaan dapat meminjamkan koleksinya kepada perpustakaan lain yang umumnya dikenal oleh masyarakat, dan peminjamannya dilakukan atas nama perpustakaan.

f) Kerjasama Antar Pustakawan.

Dalam beberapa kasus, antar pustakawan bekerja sama untuk menghasilkan buku panduan pemustaka, seminar antar perpustakaan, atau kursus kepustakaan. Secara singkat, tujuan dari kerja sama ini adalah untuk membentuk kerja sama profesional.

g) Kerjasama Penyusunan Katalog Induk.

Katalog induk dibuat oleh perpustakaan yang bekerja sama dengan lebih dari satu perpustakaan. Karena keterlibatan ini terjadi di lebih dari satu perpustakaan, perpustakaan yang bekerja sama membuat susunan katalog induk yang berisi informasi terkait buku yang tersedia di salah satu perpustakaan, disertai dengan lokasi buku tersebut di perpustakaan A atau B.

h) Kerjasama Pemberian Jasa Informasi.

Kerjasama untuk member informasi berbentuk jasa atau silang layanan berbeda dari kerjasama peminjaman antar perpustakaan. Kerjasama untuk member informasi berbentuk jasa didefinisikan sebagai kerjasama yang dilakukan oleh dua perpustakaan atau lebih untuk member jasa berbentuk informasi. Peminjaman antar perpustakaan adalah salah satu layanan informasi yang dimaksudkan. Jenis layanan informasi dapat berupa referensi, penelusuran, atau referensi. Jenis layanan ini bukan hanya terbatas pada peminjaman buku antar perpustakaan, tetapi juga mencakup layanan informasi dalam bentuk rujukan atau perumusan terhadap sumber informasi yang tersedia.

Setiap kolaborasi pasti menguntungkan bagi pihak-pihak yang melakukannya dengan baik. Menurut Michael Sinclair (Fadhila et al., 2023) beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari kerja sama perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Kemungkinan peningkatan akses, yang berarti lebih banyak informasi tentang suatu topik dapat diperoleh.
2. Anda dapat menghasilkan jumlah sumber daya yang terbatas. Perpustakaan akan membagi upaya dan menyebarkan hasil jika dua atau lebih perusahaan bekerja sama dalam suatu proyek.
3. Spesialisasi karyawan: Salah satu keuntungan dari kerja sama tim adalah lebih banyak spesialisasi karyawan. Jika Anda memiliki lima atau enam pekerjaan, Anda mungkin lebih suka fokus pada satu atau dua. Spesialisasi ini harus diikuti dengan kinerja yang lebih baik, yang akan menghasilkan layanan yang lebih baik.
4. Material yang mahal tetapi jarang digunakan dapat dikurangi dalam kerjasama antar perpustakaan.
5. Pengguna dapat mengurangi jumlah tempat yang harus mereka kunjungi untuk mendapatkan layanan dengan bekerja sama.
6. Ada peningkatan hubungan kerja perpustakaan yang bekerja sama, terutama dalam sistem multityp. Pengguna dapat dipandu ke sumber informasi yang sesuai dengan OPAC jaringan.

Indonesia One Search (IOS)

Salah satu portal pencarian tunggal Indonesia One Search (IOS) menawarkan koleksi publik dari perpustakaan, museum, arsip, dan sumber informasi elektronik lainnya. Ismail Fahmi, Ph.D., mengembangkan program Indonesia One Search, yang berasal dari istilah Open Access (disingkat OA), sistem pencarian informasi nasional (Satryawibawa et al., 2022). Layout dan desain awal Indonesia One Search (IOS) didasarkan pada search engine. Di samping itu, ada sejumlah opsi untuk siswa yang ingin mencari informasi tentang judul, pengarang, subjek, nomor telepon, ISBN/ISSN, dan semua kolom. IOS mengumpulkan kumpulan dari seluruh organisasi mitra. Mitra-mitra lain kemudian dapat mengakses kumpulan tersebut. Selain itu, tampilan awal menampilkan koleksi yang tersedia di Indonesia One Search (IOS), mitra yang telah bergabung dengannya, tautan IOS, dan fitur yang tersedia di Indonesia One Search (IOS). (Zarfa, 2022).

Perjalanan Indonesia One Search (IOS) mengalami proses yang panjang dan dibagi menjadi 3 tahap dalam (Nasional, 2022), yaitu sebagai berikut :

1 Tahap 1 (2015) One Search Portal

OneSearch Portal (Bibliografi)

- a) Software Indonesia OneSearch

- b) Harvesting data bibliografi
- c) Protokol standard OAI-PMH
- d) Repository: Katalog buku, Jurnal Online, Repositori digital

2 Tahap 2 (2016 – 2017) Text Analysis

Text Analysis (Full Teks)

- a) Crawling fullteks (PDF) TA, tesis, disertasi, laporan peneliti, dan artikel jurnal dari Intitusi di Indonesia.
- b) Text analysis menggunakanteknologi NLP (Natural Language Processing).
- c) Information Extraction & Knowledge Mapping berbasis NLP.
- d) Research Mapping antar Institusi.

3 Tahap 3 (2018 – 2020) Layanan Anti Plagiarism

No Plagiarism (Services)

- a) Sistem dan Layanan No Plagiarism untuk karya berbahasa indonesia.
- b) Sumber : Wikipedia (Bahasa Indonesia), Online News, TA, Tesis, Disertasi, Artikel Jurnal, Laporan Penelitian (Open Access).
- c) Layanan Online Plagiarism Checking untuk mahasiswa dan peneliti di Indonesia.

Proses akses mahasiswa ke sumber informasi melalui Indonesia One Search (IOS) mencakup sarana yang mereka gunakan untuk mengaksesnya, aktivitas yang mereka lakukan untuk mengunduh sumber informasi, dan bahasa yang mereka gunakan untuk mengaksesnya. Ini membuat Indonesia One Search (IOS) lebih mudah bagi pengguna, terutama mahasiswa perguruan tinggi, untuk mencari informasi secara menyeluruh. sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Menurut website Indonesia One Search (IOS), itu tidak hanya menyediakan e- book, e-journal, dan tesis, serta beberapa fitur lainnya. Namun, menurut urutan pencarian, e-journal dan e-book adalah referensi tugas. (Zarfa, 2022).

Dan untuk fitur – fitur yang ada didalam Indonesia One Search menurut Fahmi(2016) dalam (Satryawibawa et al., 2022) terbagi atas 8 fitur, yaitu:

1. Satu Interface Pencarian Interface adalah komponen utama yang didefinisikan sebagai bentuk pemaparan atau format situs yang memiliki fasilitas pencarian engine.
2. Anti Duplikat Fitur anti duplikat berfungsi untuk mencegah seseorang atau pengguna yang sengaja atau tidak sengaja menjiplak karya tulis.
3. Analisa Teks: Analisa teks adalah upaya untuk melihat lebih dalam dengan memecah atau menggabungkan kembali elemen yang membentuk teks.

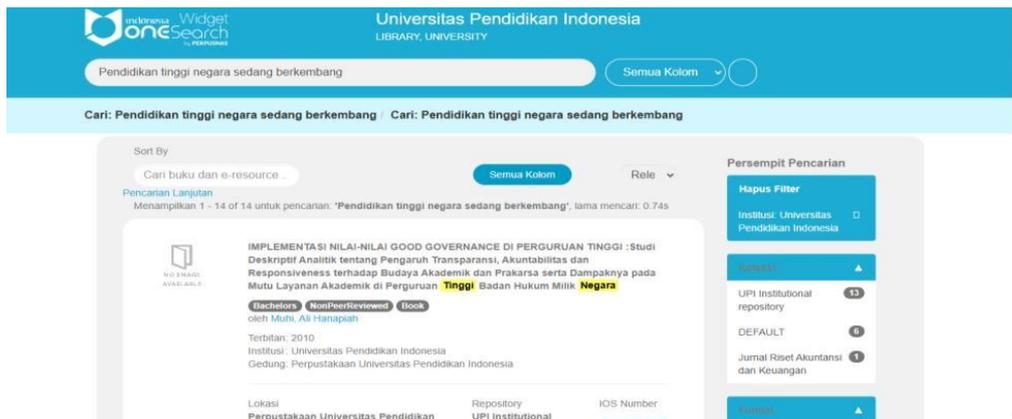
4. Pencarian Samping: Fitur ini memungkinkan Anda mencari dan mempelajari informasi di database yang sesuai dengan kata kunci.
5. Jendela Pencarian Lokal: Fitur ini memudahkan orang untuk memindahkan, mengatur ulang, dan menyelesaikan penelusuran.
6. Integrasi iPusnas: Aplikasi perpustakaan digital berbasis ponsel atau perpustakaan elektronik berbasis ponsel disebut iPusnas. Selain itu, iPusnas ini memiliki fitur sosial media yang memungkinkan pengguna berinteraksi, mengikuti satu sama lain, dan memberikan rekomendasi buku yang menarik.
7. Pencarian penuh teks (FTS) adalah metode yang digunakan oleh pencarian mesin untuk mendapatkan data dalam database.
8. Jejaring Pengetahuan: Fitur jejaring pengetahuan memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan akademik mahasiswa terkait persiapan karir dan kebutuhan tempat kerja.

Jumlah mitra yang tergabung dalam dalam Indonesia One search sampai saat ini 2444 Institusi, 3302 Perpustakaan, 9539 Repositori. Sektor Indonesia One Search terdiri dari Library (8.664.066) yang terdiri dari University : 5.799.866, Public: 1.442.854, National: 791.719, Special: 522.673, dan School: 106.954. Kemudian Archive 51.363, dan Park : 713. Format koleksi repositori Indonesia One Search berbentuk Book (5.150.472, Other (3.926.069), Thesis (1.677.759, Peer Review (1.589.075), Journal (1.498.963, File (1.080.014), Report (88.375), Document (86.093), Image (56.936) Map (52.825), Work of Art (28.230), Sound (25.626), Video (6.407) dan Data (362) (Daryono, 2023).

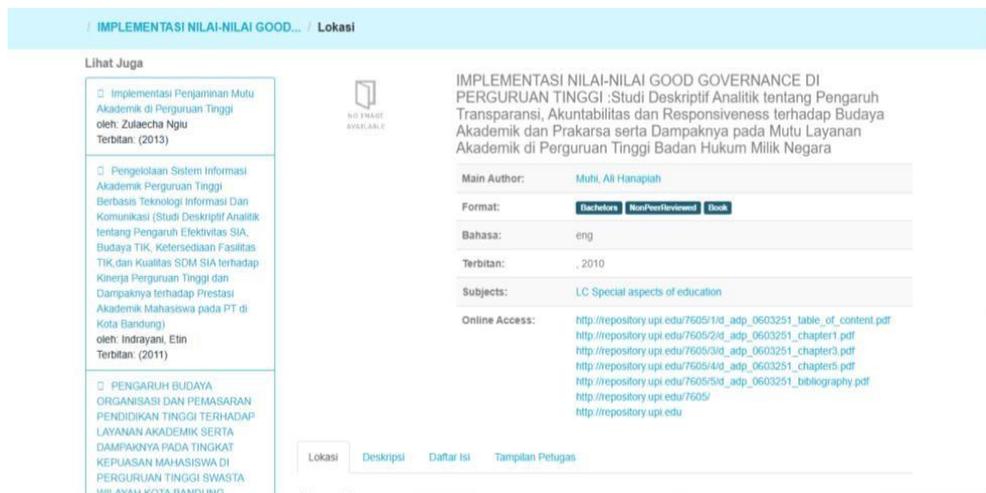
Implementasi Indonesia One Search (IOS) di Perguruan Tinggi

Mahasiswa perguruan tinggi sekarang butuh banyak sekali informasi yang memadai dan dapat diakses secara luas. Indonesia One Search (IOS) adalah tempat yang tepat sebagai pemenuhan sumber informasi yang dibutuhkan. Mitra Indonesia One Search (IOS) dikalangan universitas atau perguruan tinggi sendiri sudah mencapai angka 5.779.866 (Daryono, 2023). Dan sudah banyak universitas dan perguruan tinggi yang memanfaatkan Indonesia One Search (IOS) sebagai pemebuhan sumber informasi para pemustakanya, sebagai contoh yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Islam Indonesia (UII)

1. Universitas Pendidikan Indonesia



Portal pencarian satu pintu yaitu Indonesia One Search (IOS) yang telah diterapkan di Universitas Pendidikan Indonesia.

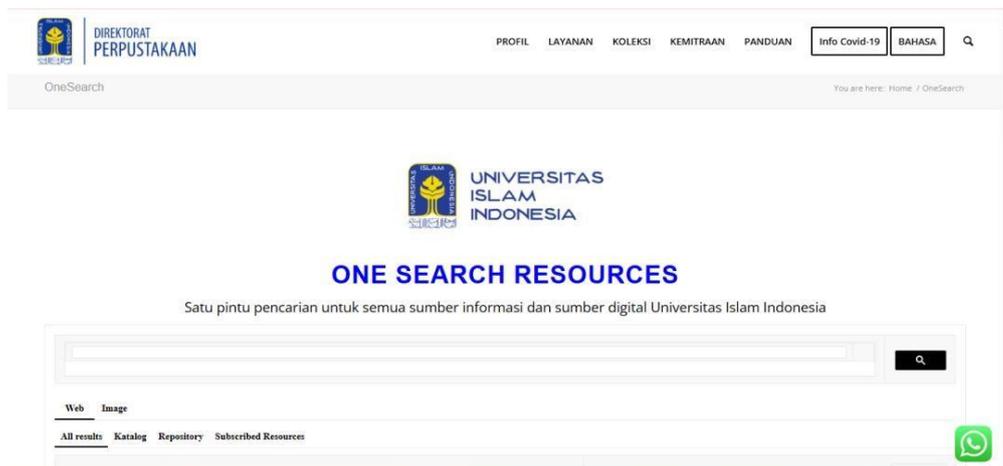


Setelah mencari kata kunci yang ingin dicari dan menemukan informasi yang diinginkan maka pemustaka dapat melihat file atau informasi secara keseluruhan pada link yang telah tertera seperti di gambar. Selain itu juga informasi yang bisa kita dapat tidak hanya tentang lokasi file atau informasi, akan tetapi juga dapat berupa deskripsi, daftar isi, dan tampilan petugas dari file atau informasi yang ingin pemustaka cari.

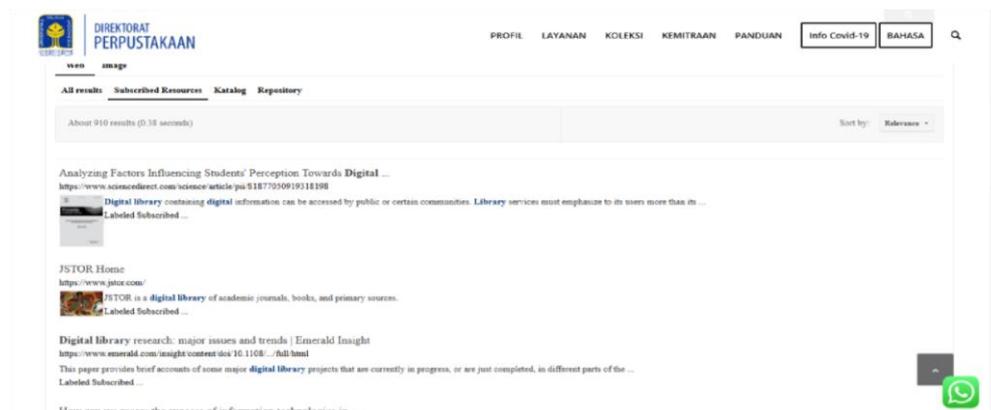


Dan inilah informasi yang diperoleh dari Implementasi Indonesia One Search (IOS) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

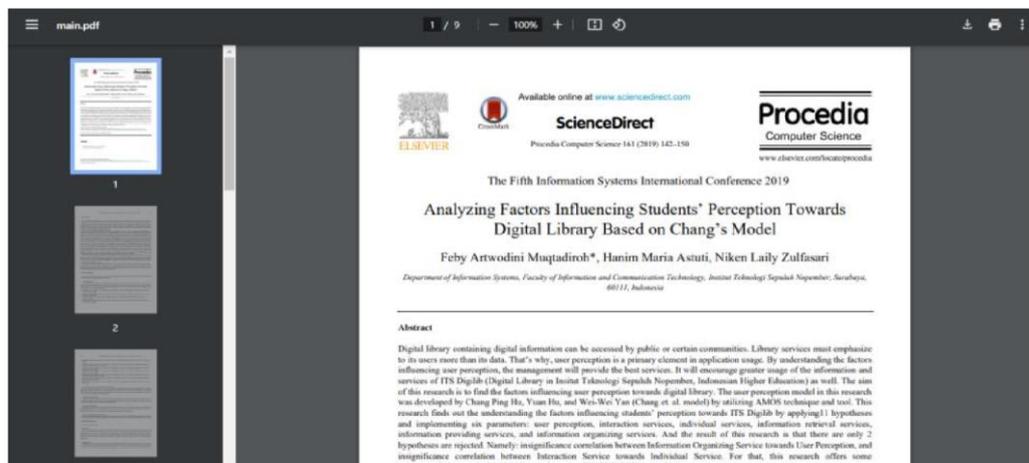
2. Universitas Islam Indonesia



Portal pencarian satu pintu yaitu Indonesia One Search (IOS) yang telah diterapkan oleh Universitas Islam Indonesia (UII)



Pada IOS Universitas Islam Indonesia, setelah melakukan pencarian informasi tertentu maka setelah itu akan disajikan informasi-informasi seperti digambar. Terdapat hasil All Result, Subscribed Resources, Katalog, dan Repository. Dan semuanya disesuaikan dengan kebutuhan informasi pengguna.



Dan inilah hasil pencarian informasi yang diperoleh dari Implementasi Indonesia One Search (IOS) Universitas Islam Indonesia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Indonesia One Search (IOS) merupakan sistem jaringan informasi yang penting dalam meningkatkan akses informasi di perpustakaan universitas di Indonesia. Melalui tiga fase pengembangan dari 2015 hingga 2020, IOS telah berhasil mengintegrasikan koleksi dari berbagai sumber informasi, memfasilitasi akses 24/7 tanpa syarat keanggotaan, dan menyediakan berbagai fitur seperti analisis teks dan layanan anti-plagiarisme. Kerjasama antar perpustakaan dan organisasi informasi sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya informasi secara efektif. Implementasi IOS di universitas-universitas seperti Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Islam Indonesia menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan kemampuan pencarian informasi dan memenuhi kebutuhan pengguna di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Ajat, R. (2021). *Metode penelitian (kuantitatif dan kualitatif)*. Deepublish (CV BUDI UTAMA).
- Alisa, N., Rambe, I. M., Humairoh, S. N., Kamil, I., & Yusniah, Y. (2022). Jenis jaringan informasi sarana bantu dan kendala yang dihadapi. *Da'watuna: Journal of*

Communication and Islamic Broadcasting, 3(2), 396–410.
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2490>

- Br Hutapepa, E. A., Lestari, N., Siregar, U. A., Sasmita, F. D., & Yusniah, Y. (2022). Jaringan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 444–452. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.2487>
- Daryono, D. (2023). Pemanfaatan repository Indonesia OneSearch (IOS) sebagai kebutuhan informasi untuk pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Bengkulu. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5, 28.
- Fadhila, P. D., Firdaus, M. A., Tarigan, T. B., & Yusniah, Y. (2023). Jaringan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3, 289–297. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i2.2442>
- Muslim, M., Sari, R. P., & Rahmayuda, S. (2022). Implementasi framework Flutter pada sistem informasi perpustakaan masjid. *Coding Jurnal Komputer Dan Aplikasi*, 10(01), 46. <https://doi.org/10.26418/coding.v10i01.52178>
- Nasional, P. (2022). *Indonesia One Search*, 64.
- Nurul, S., Shynta Anggrainy, & Aprelyani, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan sistem informasi: Keamanan informasi, teknologi informasi dan network (literature review sim). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 564–573. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5.992>
- Pramudyo, G. N., & Irawati, I. (2021). Kerjasama HeLLIS Indonesia dan Indonesia OneSearch dalam menyediakan sumber informasi kesehatan dan kedokteran: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 39–50. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.30336>
- Prehanto, D. R. (2020). *Konsep sistem informasi* (I. K. D. Nuryana, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Rahman, W., & Saudin, L. (2022). *Sistem informasi manajemen* (N. S. Wahyuni, Ed.). Widina Bhakti Persada.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rumpaka, I., Pratiwi, A., Rahmah, S., Ilmu Perpustakaan, P., Ilmu Sosial, F., & Sumatera Utara Medan, U. (2023). Implementasi jaringan informasi, sarana bantu serta kendala yang dihadapi perpustakaan. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3, 319–329. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i2.2449>
- Santri, N., Yusniah, Y., Lubis, F., & Nasution, S. A. (2023). Strategi kerjasama informasi dan jaringan perpustakaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 233–239. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2389>
- Satryawibawa, K. D., Haryanti, N. P. P., & Suhartika, I. P. (2022). Pemanfaatan aplikasi OneSearch.id di Universitas Udayana. *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi (JIPUS)*, 2(1), 1–6.

- Setiawan, W., Hatip, A., Tri Eka, S. S., Gozali, A., & Anggraini, A. (2023). Studi pustaka tentang penggunaan model pembelajaran sebagai bagian dari penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 179–183. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia>
- Soufitri, F. (2023). *Konsep sistem informasi* (Bincar Nasution, Ed.). PT Inovasi Pratama Internasional.
- Syahputra, W., & Nurdin. (2024). Strategi perencanaan sistem informasi dalam rangka peningkatan layanan perpustakaan berbasis digital menggunakan tahapan Anita Cassidy. *Jurnal Ilmiah*, 12(3), 4641–4647.
- Syaifuddin, S., Rosya, S., Wamea, S., Sigit, Y. S., Wiyono, E., & Hamka, H. (2022). Inovasi layanan perpustakaan di masa pandemi Covid-19 studi kasus di Perpustakaan Nasional RI. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 4(1), 27–36.
- Yulianti, H., Widaryatno, S., & Sumardiono, S. (2021). Pengembangan jejaring kerjasama perpustakaan dan organisasi pustakawan. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.17977/um008v5i22021p94-99>
- Yusniah, Anshori, M. F. Al, Sari, J. E., & Syahrina, J. (2022). Bidang kerjasama jaringan perpustakaan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1450–1455.
- Yusniah, Y., Lestari, P., & Elvina, S. (2023). Sistem kerjasama dan jaringan perpustakaan internasional: Studi kasus kerjasama perpustakaan Indonesia-Malaysia. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 505–515. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.2522>
- Yusniah, Y., Maulanda, W., Maharani, D., & Fansuri, M. R. (2023). Bentuk jaringan kerjasama perpustakaan Indonesia-Malaysia. *AL Maktabah*, 8(2), 104. <https://doi.org/10.29300/mkt.v8i2.2650>
- Zarfa, A. (2022). Pemanfaatan Indonesia OneSearch (IOS) sebagai sumber informasi elektronik mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23360>